

**PERAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MANAGEMEN
ORGANISASI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Alfi Hidayatur Ramadhani

Dra Sri Hartini, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan kelompok terhadap manajemen organisasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan sepuluh siswa yang menjadi subyek serta beberapa pihak yang menjadi narasumber. Sedangkan obyek penelitian adalah manajemen organisasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 kali pertemuan terhadap manajemen organisasi siswa kelas VII dalam bentuk bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa 8 dari sepuluh siswa dapat mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti dengan baik, dua lainnya mulai ada sedikit perubahan.

Kata kunci: bimbingan kelompok, manajemen organisasi, siswa kelas VII.

ABSTRACT

The research aims at finding out the role of guiding a group toward a management of students' organization at 7th grade of SMP Muhammadiyah 2 Surakarta in the academic year of 2016/2017.

The method of the research is a descriptive qualitative. The techniques of collecting the data used interview, observation, and documentation. The subject of the research is 10 students and some of sides as speakers. Meanwhile, the object of research is a management of students' organization. The technique of analyzing the data is interactive analysis technique. And trustworthiness used source triangulation.

Research findings show that, after 4 meeting toward a management of the students' organization, there are 8 of 10 students who are able to manage the role and job in organization (extracurricular activities) followed well and 2 of them did little change.

Keywords: Grouping Guidance, Organizational Management, 7th Grade Students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minimal pun dapat mencapai hasil yang maksimal. Jika bakat diketahui sejak dini, usaha-usaha pendidikan dapat dilakukan dengan mudah sehingga hasil belajar pun sangat memuaskan. Seseorang dikatakan mempunyai bakat tertentu jika dapat membuktikan dirinya mampu dengan mudah mempelajari suatu bidang tertentu dengan hasil yang memuaskan. Gejala yang tampak adalah semakin jelasnya bakat khusus yang dimiliki seseorang, tetapi ada pula seseorang yang mampu mempelajari apa saja yang diajarkan kepadanya dan dapat dikatakan orang yang memiliki bakat umum. Bakat yang dimiliki siswa dapat dilihat dari keaktifan atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi suatu keharusan atau kewajiban. Pemberlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi kewajiban.

Berorganisasi di nilai dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Organisasi atau Kegiatan Ekstrakurikuler ini bermacam-macam antara lain OSIS, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diwajibkan bagi siswa kelas VII. Tidak jarang pula siswa kelas VII mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Karena hal tersebut, banyak siswa kelas VII yang kesulitan membagi perannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih dari satu. Oleh karena itu, siswa harus pandai dalam

memanage atau mengatur perannya dalam organisasi yang diikuti. Dengan cara mengatur peran dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, teratur, disiplin dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas inilah yang kemudian membuat peneliti untuk menemukan dan mengembangkan cara mengatur peran atau tugas siswa dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler). Cara mengatur peran atau tugas siswa dapat diperoleh salah satunya dari proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Bimbingan Kelompok Terhadap Manajemen Organisasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

4. Keharusan atau kewajiban siswa kelas VII dalam mengikuti organisasi di sekolah.
5. Siswa kelas VII yang kurang bisa mengatur perannya dalam organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti organisasi lebih dari satu.
6. Pemberian bimbingan kelompok untuk membantu menemukan cara mengatur peran atau tugas siswa dalam mengikuti organisasi (kegiatan ekstrakurikuler).

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak meluasnya permasalahan yang diteliti, maka

peneliti membatasi masalah hanya pada “Peran Bimbingan Kelompok terhadap Manajemen Organisasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Bimbingan Kelompok terhadap Manajemen Organisasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah “Untuk mengetahui Peran Bimbingan Kelompok terhadap Manajemen Organisasi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu dan wawasan bagi perkembangan teori pendidikan khususnya Teori Bimbingan dan Konseling.

Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai Bimbingan Kelompok dan Manajemen Organisasi dengan sampel yang berbeda dan lebih mendetail.

4. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

Siswa dapat menyalurkan kemampuan berorganisasi serta dapat mengatur peran atau tugas dalam organisasi yang di ikuti dengan baik.

Bagi Guru BK

Guru BK dapat membantu siswa dalam menemukan cara mengatur peran atau tugas siswa dalam organisasi yang di ikuti serta membantu mencegah masalah yang dapat timbul dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2017.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang telah tersusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari sumber informasi yang dapat dipercaya. Sedangkan untuk strategi penulis adalah memberikan treatment pada siswa kelas VII yang mengikuti organisasi disekolah dengan metode Bimbingan Kelompok.

“Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepinya. (Nana S Sukmadinata, 2012: 94)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015:225) menjadi dua yaitu sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Sumber Data Primer

a. Klien (siswa yang mengikuti Bimbingan Kelompok) melalui *Interview*.

2. Sumber Data Sekunder

Guru BK.
Teman Sebaya.
Pembina Organisasi

Subjek dan Objek Penelitian

c. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah 8 sampai 10 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang mengikuti organisasi di sekolah.

d. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran bimbingan kelompok terhadap manajemen organisasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data

2. Wawancara atau *Interview* Menurut Sumadi Suryobroto (1988: 18)

“Wawancara atau interview adalah metode yang mendasarkan diri kepada laporan verbal dimana terdapat hubungan langsung antara si penyelidik dan subjek yang diselidiki”. Dalam mengadakan wawancara banyak memerlukan kecakapan berbicara dan ketelitian dalam mendengar dan mengingat serta mencatat hal-hal yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang klien dan kegiatan organisasi yang diikuti serta masalah yang muncul.

3. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2015: 226) mengemukakan bahwa “*Through Observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Alat utama konselor dalam mengobservasi adalah pancaindera serta sifat-sifat dari tindakan mengobservasi adalah kesengajaan dan sistematis. Faktor kesengajaan bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi, sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah. observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena peneliti juga ikut serta dalam pemberian layanan tidak hanya berperan sebagai penonton.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa tulisan, misal cerita dan dokumen berupa gambar, yaitu foto. Teknik ini digunakan yang berupa tulisan untuk menulis hasil wawancara serta yang berupa gambar dijadikan bukti bahwa treatment telah diberikan. Serta teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sangat dibutuhkan sebagai data pendukung dan terpercaya kebenarannya.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2015: 241). Lebih lanjut, menurut Denzin ada empat macam dari triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi Memanfaatkan Hasil penelitian dari peneliti lain dan triangulasi teori (Lexy J Moleong, 2002: 178). Dalam penelitian ini untuk menguji kabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan, Analisis Data Kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. (Sugiyono, 2015: 244) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis ini peneliti melakukan kegiatan yaitu :1. Pengumpulan data; 2. Reduksi data; 3. Penyajian data; serta 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang terletak di Jl. Kerinci No.15, RT.06/RW.8, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Penelitian ini adalah mengenai Peran Bimbingan Kelompok Terhadap Manajemen Organisasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak yaitu guru BK dan pembina organisasi serta observasi, siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki permasalahan didalam organisasi yang rata-rata sama. Hal tersebut dapat terlihat diantaranya dari: (1) siswa masih sulit membagi peran dan bingung dengan tugas di organisasi, (2) siswa sering meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya karena terbentur waktu latihan, (3) siswa sering ijin meninggalkan pelajaran, (4) siswa masih sulit mengembangkan kemampuan diri mereka .

Bimbingan kelompok dapat di jadikan siswa sebagai wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat berdiskusi dan saling menyalurkan pendapat satu sama lain, siswa dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran, siswa dapat mengerjakan tugas kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa lainnya. Melalui bimbingan kelompok pula, siswa dapat mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti.

Temuan Studi Yang di Hubungkan dengan Kajian Teori

Penelitian ini difokuskan pada penanganan siswa yang mengikuti organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih dari 1 organisasi dan siswa-siswa tersebut belum mampu mengatur peran dirinya dalam organisasi yang di ikuti. Menurut Lydia Ersta (2010:14) bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan,sertamelaksanakan latihan atau diskusi melalui bimbingan kelompok salah satunya untuk menemukan cara mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi.

Bimbingan Kelompok dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan melibatkan sepuluh siswa kelas VII. Pemberian bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa kelas VII mampu untuk mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi yang diikuti. Pada pertemuan ke I, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati keantusiasan siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan hasil yang diperoleh siswa antusias, memperhatikan tetapi masih pasif untuk bertanya. Pada pertemuan ke II, kegiatan yang dilakukan melihat keaktifan siswa bertanya dan hasilnya adalah 8 dari sepuluh siswa aktif bertanya, baik mengenai materi ataupun tujuan pemberian layanan sedangkan 2 lainnya hanya ikut mendengarkan. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke III, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati keberanian saat berdiskusi dan hasil yang diperoleh siswa berani mengemukakan permasalahan yang dihadapi serta aktif bertanya bagaimana cara mengatur tugas yang dimiliki dimasing-masing organisasi yang diikuti. Pada pertemuan yang terakhir atau pertemuan ke IV, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kedisiplinan dan tanggung jawab siswa serta hasil yang diperoleh yaitu 8 dari

sepuluh siswa yang diberikan tugas, diberikan arahan penugasannya langsung paham apa yang harus dikerjakan. Sedangkan 2 lainnya masih harus menunda karena tugas yang sebelumnya belum diselesaikan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok diketahui bahwa cara manajemen organisasi setiap siswa bervariasi. Kiat-kiat mengatur peran dalam organisasi yang diterapkan melalui bimbingan kelompok sangat menarik, baik secara materi yang disampaikan ataupun suasana pelaksanaannya, sehingga 8 dari sepuluh siswa dapat menyerap dengan mudah dan memahami apa yang disampaikan serta dikemukakan saat diskusi. Perubahan terlihat dari keaktifan mereka bertanya saat mengikuti proses layanan. Mereka memperoleh pengetahuan baru tentang bimbingan kelompok serta mereka dapat saling bertukar pendapat tentang mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti. Tetapi dua siswa juga belum memperoleh hasil yang maksimal setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Serta tugas atau perannya dalam organisasi tersebut, lebih besar dan cukup

banyak dari siswa lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, peran bimbingan kelompok terhadap manajemen organisasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta cukup berhasil dalam proses pelaksanaannya. Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen organisasi masih perlu untuk di tindak lanjuti dengan diadakannya pemberian layanan bimbingan kelompok secara lebih *continue* guna untuk :

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang di ikuti dengan lebih baik.
2. Meningkatkan rasa berani menyampaikan pendapat dalam diskusi atau pertemuan yang diselenggarakan.
3. Melatih siswa untuk berperan aktif di dalam forum diskusi.

Diharapkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok secara *continue*, siswa dapat dengan baik untuk mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi tersebut.

Tabel 4.4

Hasil Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

terhadap Manajemen Organisasi

Sebelum Bimbingan Kelompok	Sesudah Bimbingan Kelompok
1. Siswa sering ijin meninggalkan pelajaran	Delapan dari 10 siswa tidak ijin meninggalkan pelajaran, dua lainnya masih sering ijin meninggalkan pelajaran
2. Siswa sering meninggalkan	Semua siswa aktif mengikuti kegiatan

kegiatan ekstrakurikuler	ekstrakurikuler Hizbul Wathon dan IPM
3. Siswa sulit berkomunikasi didalam organisasi yang diikuti	Siswa berani berkomunikasi dengan memberikan pendapat didalam organisasi yang diikuti
4. Siswa masih sulit membagi peran dalam organisasi yang diikuti	Delapan dari sepuluh siswa mampu membagi peran dalam organisasi Hizbul Wathon dan IPM dengan baik, dua lainnya masih sulit
5. Siswa masih sulit mengembangkan kemampuan diri	Semua siswa mampu mengembangkan kemampuan diri dengan baik, di antaranya menjadi pembawa acara didalam kegiatan atau diskusi, mampu menjadi pemimpin dalam kegiatan baris bebaris serta mampu tilawatil Qur'an

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut di analisis dan dapat di sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII masih kesulitan untuk mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti. Akan tetapi setelah satu bulan lebih dalam empat kali pertemuan diamati dan mengikuti bimbingan kelompok, ada perubahan pada para siswa tersebut. 8 dari sepuluh siswa dapat mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti dengan baik, dua lainnya mulai ada sedikit perubahan.

Peran bimbingan kelompok juga membantu siswa, salah satunya adalah ada perubahan dari cara mereka untuk berkumpul menjadi satu. Dari yang berkumpul hanya membahas kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anggota organisasi (kegiatan ekstrakurikuler), dengan adanya bimbingan kelompok mereka ikut memberikan pendapat kepada ketua organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) dan forum bahwa berkumpul tidak hanya harus membahas kegiatan saja akan tetapi berkumpul dapat diisi dengan pemberian latihan pengembangan diri antara lain *public speaking*.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan hal-hal sebagai berikut kepada:

1. Siswa kelas VII

- a. Siswa dapat lebih aktif dalam memberikan pendapat saat berdiskusi.
 - b. Siswa dapat mengatur peran atau tugasnya dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti dan lebih bertanggung jawab.
 - c. Siswa lebih berani untuk mengembangkan diri dalam organisasi (kegiatan ekstrakurikuler) yang diikuti.
2. Guru BK
- a. Guru BK dapat menjelaskan dan menerapkan bimbingan kelompok ketika memasuki jam mengajar di kelas.
 - b. Guru BK dapat berkolaborasi dengan pembina organisasi mengenai bimbingan kelompok, sehingga dapat diterapkan saat pembina memberikan arahan kepada para siswa tersebut.
3. Pembina Organisasi
- a. Bekerja sama dengan pembina organisasi lain mengingat hari latihan yang saling bertabrakan.
 - b. Memberikan keleluasaan kepada para siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan kelebihan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lidya E Kusumaningtyas. 2010. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surakarta: FKIP Unisri Surakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryobroto. 1988. *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.